

Pengaruh Media Peta Sejarah Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Bekasi

Oleh : Arenarita Peni Andaryati

Pendidikan Sejarah PPS UNJ

Abstract

The aim of this research is to determining the influence of media learning interactive historical map and learning style to the result of history learning through IPS subject in class IX. The method used in this research is the experimental method, a 2X2 treatment design by level. The validity and reliability are tested by Pearson Product Moment and Alpha Cronbach. The results of this research are (1) the results of historical learning outcomes students using interactive historical maps and have higher visual learning style of students who use historical maps interactive media and have auditory learning style. (2) the results of historical learning outcomes students who have higher auditory learning styles of students who have a visual learning style on instruction using conventional media, (3) There is an interaction effect the use of interactive historical maps on historical learning outcomes.

Key words: *learning style, the result of history learning, interactive historical map*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh media pembelajaran peta sejarah interaktif dan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah melalui IPS subjek dalam kelas IX. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, desain faktorial 2X2. Validitas diuji menggunakan Product Moment Perason dan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa yang menggunakan media peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar auditorial. (2) hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar visual pada pembelajaran menggunakan media konvensional, (3) Terdapat pengaruh interaksi penggunaan peta sejarah interaktif terhadap hasil belajar sejarah.

Kata Kunci: *hasil belajar sejarah, peta sejarah interaktif, gaya belajar*

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Anon, 2003). Pembelajaran memiliki tujuan agar seseorang yang belajar akan mengalami perubahan cara berpikir dan bersikap. Gagne (2005: 3) menyatakan pembelajaran sebagai:

“the process that leads to change in a learner disposition and capabilities that can be reflected in behavior. As human being we perceive and process information every waking minute. Some this information is filtered out and some is incorporated into what we know and remember”.

Masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sejarah secara umum adalah kurangnya pemahaman terhadap peta sejarah, yang berimbas pada pengetahuan siswa terhadap keberadaan

lokasi peristiwa sejarah yang pernah terjadi di wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Hasan (2012: 8) dalam bukunya menyatakan bahwa di dalam materi pembelajaran sejarah terdapat aspek fakta, yang berkaitan dengan nama pelaku, tahun peristiwa, lokasi kejadian, dan jalannya peristiwa. Dengan demikian pembelajaran sejarah memerlukan media pendukung untuk mempermudah siswa menyerap dan menyimpan informasi yang berkaitan dengan lokasi, peristiwa, dan tokoh sejarah di masa lampau.

Berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam bentuk peta sejarah, Smaldino (2014: 68) mengemukakan bahwa media pembelajaran visual dapat menghasilkan kemampuan literasi visual, yaitu merujuk pada kemampuan siswa untuk menafsirkan pesan visual secara akurat, sehingga stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik, untuk tugas-tugas mengingat, mengenali, serta menghubungkan fakta dengan konsep. Hal ini dapat juga mempengaruhi gaya belajar yang dikembangkan oleh siswa. Gaya belajar dalam pandangan Kolb (Gufon dan Risnawita, 2012: 11) merupakan cara atau metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan Informasi, dengan demikian gaya belajar dapat dijadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam siklus belajar aktif. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk: *Pertama*, mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media peta sejarah interaktif dan siswa yang menggunakan media konvensional. *Kedua*: mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. *Ketiga*: mengetahui pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran peta sejarah interaktif dan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah.

Hasil belajar merupakan semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya menjadi sebuah kompetensi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar tersebut dapat diamati dengan memperhatikan adanya kompetensi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa. Gagne (2009: 66) membagi kemampuan hasil belajar menjadi lima tipe yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.

Hasil belajar menurut Bloom, sebagaimana yang telah direvisi oleh Anderson (2001: 27 – 32), terbagi dalam dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Dimensi pengetahuan dibagi ke dalam empat aspek, yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Sedangkan proses kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hasil belajar tampak dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi dan sumber informasi yang membawa pesan tertentu untuk suatu tujuan pembelajaran (Smaldino, 2008: 21). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan perkembangan psikologi belajar siswa. Adanya hubungan antara belajar dengan pengalaman, belajar melalui tingkatan pengamatan menuju tingkat pengertian, dan adanya prosedur kegiatan belajar yang berlangsung dari tingkat konkrit menuju tingkatan yang bersifat abstrak.

Berkaitan dengan pemilihan jenis media pembelajaran, Dale (Sani, 2013: 61) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip *cone of experience*, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan audio visual. Semakin konkrit siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan.

Peta sejarah interaktif merupakan media visual yang tergolong dalam kategori multimedia. Media peta sejarah menurut Mayer (2009: 6 - 14) diyakini mampu memberikan bantuan belajar kepada siswa untuk lebih mampu memahami materi:

"The term of multimedia learning is based on the idea that instructional messages should be designed in light of how the human mind works. Design decision about the use of multimedia depend on the designer's underlying conception of learning. There is three views of multimedia learning; as response strengthening, as information acquisition, and as knowledge construction".

Atkinson dan Shiffrin seperti dikutip oleh Reed (2007: 155 – 165) menyampaikan teori imagery visual dengan penjelasan bahwa gambaran secara visual seperti penggunaan peta sejarah, merupakan cara yang efektif dalam upaya mengingat informasi yang diperoleh. Dengan demikian siswa akan lebih mudah mengingat informasi melalui gambar yang telah diamati secara langsung dalam proses pembelajaran.

De Porter dari hasil penelitiannya mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Porter (2007: 112 – 124) memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi,

dan memandang lingkungannya. Porter membagi modalitas atau gaya belajar seseorang ke dalam tiga kelompok, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar menurut Holland (Gufron, 2012: 10 – 11) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk siswa, sehingga merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Prashing (2007: 93) menguraikan teori tentang gaya belajar sebagai cara seseorang melakukan aktivitas untuk memecahkan masalah, cara belajar, dan mengingat secara efektif, dimana dalam kegiatan tersebut seseorang senantiasa memproses informasi dan berkonsentrasi di dalamnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Mc Clave dan Sincich (2009: 483) mengemukakan bahwa sebuah eksperimen dirancang oleh peneliti dengan cara melakukan kontrol perlakuan secara khusus dan menempatkan unit eksperimen untuk setiap perlakuan.

Dalam penelitian ini, terdiri dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar sejarah, dua variabel bebas yang terdiri dari variabel treatment yaitu media pembelajaran yang terdiri atas dua jenis media, yaitu peta sejarah interaktif dan power point. Media pembelajaran sebagai variabel treatment diterapkan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran peta sejarah interaktif, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel bebas kedua adalah variabel atribut yang terdiri dari gaya belajar visual dan auditorial.

Populasi dalam penelitian terdiri atas sasaran dan terjangkau, mengingat peneliti bermaksud melakukan generalisasi hasil dari suatu studi (Franckel dan Walleen, 2007: 93). Populasi sasaran adalah seluruh SMP di Bekasi Barat dan populasi target adalah SMPN 13 Kota Bekasi yang memiliki fasilitas media pembelajaran sejarah minimal. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 13 Kota Bekasi yang berjumlah sembilan kelas paralel dengan rincian sebagai berikut: kelas IX1 = 42 siswa, kelas IX2, IX3, IX4 = 44 siswa, X5 = 41 siswa, kelas IX6 = 40 siswa, IX7 = 44 siswa, dan IX8 = 43 siswa. Jumlah total seluruh populasi adalah 341 siswa.

Penentuan sampel menggunakan teknik *multistage random sampling* atas dasar untuk melakukan generalisasi karakteristik yang dimiliki populasi (Creswell, 2008: 393).

Penentuan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial dengan menggunakan pengukuran pendidikan modern dari Popham (2000: 296). Pembagian dilakukan dengan cara mengambil 27% kelompok tertinggi dan 27% kelompok terendah. Berdasarkan skor yang diperoleh dari pengisian instrumen gaya belajar, 27% kelompok tertinggi adalah siswa dengan gaya belajar visual, sedangkan 27% terendah adalah siswa dengan gaya belajar auditorial. Setiap kelas memiliki jumlah siswa 44 orang, dengan demikian diperoleh hasil penentuan sampel 27% dari 44 siswa adalah 11, 88 maka dibulatkan menjadi 12 siswa sehingga jumlah sampel dari masing-masing kelas perlakuan adalah 24 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dideskripsikan pada bagian ini adalah tentang hasil belajar sejarah. Terdapat empat kelompok data yang akan dideskripsikan secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan untuk pengujian analisis terpenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis varians dua jalur. Efek utama dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran peta sejarah dan media konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa SMP, sedangkan efek interaksinya adalah gaya belajar siswa yaitu visual dan auditorial. Untuk melihat signifikansinya, selanjutnya dilakukan uji lanjutan dengan menggunakan Uji Tuckey.

Terdapat perbedaan hasil belajar sejarah. Hasil belajar sejarah siswa yang diberikan media peta sejarah lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang diberi media konvensional. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah pada siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan auditorial terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang menggunakan media peta sejarah dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_h = 6,21 > Q_t = 3,00$. Hasil penelitian berikutnya pada pembahasan ini menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi bila diberikan media pembelajaran peta sejarah. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_h = 8,99 > Q_t = 4,04$.

Untuk siswa yang mempunyai gaya belajar visual, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diberi media pembelajaran dengan peta sejarah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi bila diberikan media pembelajaran peta sejarah. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_h = 8,89 > Q_t = 4,04$.

Kesimpulan yang diperoleh adalah, siswa yang mempunyai gaya belajar visual, terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa antara yang diberi media pembelajaran dengan peta sejarah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi bila diberikan media pembelajaran peta sejarah. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_h = 8,89 > Q_t = 4,04$.

Kesimpulan dari hipotesis penelitian adalah, hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi bila diberikan media konvensional. Hasil uji Tuckey menunjukkan bahwa $Q_h = 4,60 > Q_t = 4,04$.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis varians dua jalur, diketahui bahwa H_0 yang menyatakan hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional ditolak. Secara keseluruhan terdapat pengaruh media pembelajaran peta sejarah dan konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hasil analisis

dengan menggunakan uji Tuckey, penggunaan media pembelajaran peta sejarah memiliki pengaruh yang lebih tinggi untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Pembelajaran dengan media peta sejarah, memotivasi siswa untuk mampu menghubungkan atau mengkaitkan suatu peristiwa sejarah dalam materi ajar dengan lokasi kejadian di masa lampau dan membandingkan letak wilayah tersebut dengan peta geografis negara RI yang ada sekarang. Keunggulan dari pembelajaran menggunakan media peta sejarah interaktif adalah berpusat pada kemampuan siswa untuk mengingat melalui visualisasi dan mengembangkan kemampuan berfikir melalui apa yang mereka lihat dan dengar.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara mengajak seluruh siswa untuk aktif memperhatikan dan menggunakan media pembelajaran berupa peta sejarah, yang dilengkapi dengan gambar dan foto peristiwa sejarah. Penggunaan media ajar selain bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam menghubungkan keterkaitan lokasi dengan peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau dengan kondisi dan situasi lokasi geografis wilayah RI pada masa sekarang.

Uji Tuckey untuk hipotesis kedua adalah menolak H_0 yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung aktif dalam upaya mencari informasi yang berkaitan dengan materi ajar, baik

melalui peta, buku ajar maupun internet. Kelebihan yang menjadi ciri khas pada gaya belajar visual adalah lebih teliti dan tetap mampu berkonsentrasi dalam situasi kelas yang tidak tenang. Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, siswa memiliki kekurangan pada sikap adaptasi pada saat kelas dalam situasi gaduh, atau dengan kata lain siswa tidak memiliki fokus konsentrasi yang terarah pada situasi yang ramai.

Terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa. Hasil uji Tuckey adalah tolak H_0 dimana H_0 tidak terdapat pengaruh antara pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa dan H_1 terdapat pengaruh antara media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa. Pemilihan media pembelajaran dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa secara umum mutlak diperlukan oleh setiap guru. Media Pembelajaran peta sejarah dan media konvensional berinteraksi dengan gaya belajar siswa (visual dan auditorial) sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual. Uji Tuckey untuk hipotesis ke empat adalah tolak H_0 . Keterangan tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran peta sejarah lebih memberikan hasil belajar lebih tinggi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual.

Penggunaan media pembelajaran peta sejarah, siswa yang memiliki gaya

belajar visual dapat lebih mengaktifkan kemampuannya dengan belajar lebih terbuka pada sumber belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih tinggi. Berbeda dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional, siswa dengan gaya belajar visual cenderung mudah mengalami kebosanan belajar karena tidak mendapatkan pengayaan materi ajar dari sumber lain, sehingga

Pernyataan dalam hipotesis kelima, hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah dan memiliki gaya belajar auditorial lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah dan memiliki gaya belajar auditorial lebih rendah dari hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar auditorial akan lebih tinggi hasil belajarnya bila diberikan media pembelajaran konvensional.

Pernyataan untuk hipotesis keenam adalah hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah dan memiliki bergaya belajar visual lebih rendah dari hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah dan memiliki gaya belajar auditorial.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, penggunaan media pembelajaran peta sejarah kurang berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah, karena salah satu karakteristik siswa dengan gaya belajar auditorial adalah lebih suka mendengarkan penjelasan guru atau lebih mudah menerima materi ajar

dari guru dengan cara konvensional.

Pernyataan untuk hipotesis ketujuh adalah hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional berupa power point dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Media Pembelajaran sejarah yang bersifat konvensional berbentuk power point merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

Hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan peta sejarah interaktif lebih tinggi dari siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

Hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada penggunaan media pembelajaran peta sejarah.

Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran peta sejarah interaktif terhadap hasil belajar sejarah.

Hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari siswa

yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual.

Hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar auditorial lebih rendah dari siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar visual, lebih tinggi dari siswa yang menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif dan memiliki gaya belajar auditorial.

Hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual lebih rendah dari siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditorial.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini memberikan sebagai berikut :

- 1] Penggunaan peta sejarah interaktif sebagai media pembelajaran merupakan alternatif yang dapat mengoptimalkan hasil belajar sejarah.
- 2] Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual tinggi lebih sesuai menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif.
- 3] Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa perlu diperhatikan penggunaan media pembelajaran dan gaya belajar

yang dimiliki oleh siswa.

- 4] Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih sesuai menggunakan media pembelajaran sejarah interaktif.
- 5] Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial hendaknya menggunakan media pembelajaran konvensional.
- 6] Media pembelajaran peta sejarah interaktif hanya sesuai untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual.
- 7] Media pembelajaran konvensional hanya sesuai untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan, serta dalam rangka pengembangan penelitian dan perbaikan bagi pembelajaran khususnya di SMPN 13 Kota Bekasi, disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1] Media pembelajaran peta sejarah interaktif hendaknya dapat menjadi alternatif media pembelajaran sejarah untuk mengoptimalkan hasil belajar sejarah siswa.
- 2] Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual tinggi.
- 3] Kepada guru sejarah yang terintegrasi dalam mata pelajaran IPS, hendaknya mempertimbangkan media yang digunakan dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 4] Kepada guru-guru yang belum menggunakan media pembelajaran peta sejarah interaktif agar mengikuti

pelatihan-pelatihan tentang media tersebut, yang lebih sesuai untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual.

- 5] Kepada guru-guru yang belum menggunakan media pembelajaran konvensional hendaknya mengikuti inovasi media pembelajaran yang sesuai pelatihan-pelatihan tentang media konvensional yang lebih sesuai dengan pokok bahasan gaya belajar siswa.
- 6] Kepada guru hendaknya memilih media pembelajaran peta sejarah interaktif untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual.
- 7] Kepada guru hendaknya memilih media pembelajaran konvensional untuk siswa dengan gaya belajar auditorial, meskipun tetap mengikuti pelatihan berbagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Anderson, Lorin W. David R. Kartwoll. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom Taxonomy of Educational Objectif*. New York: Addison. 2001.
- Cresswell, John W. *Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and qualitative Research Third Edition*. New Jersey: Mearson Merrill Prentice Hall, 2008.
- De Porter, Bobby. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2001.
- _____'. *Quantum Teaching*. Bandung Kaifa, 2001.
- Drake, Frederick.D. *Engagement In Teaching History, Theory and Practices for Middle and Secondary Teachers*. USA,Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2005.

- Franenkel, Jack.R dan Norman E.Walleen, *Methodology and Evaluate Research in Education Sixth edition*. New York: Mc Graw Hill, 2007
- Gagne, Robert M. *Principles of Instructional*. USA: Belmont. 2005
- Gufron, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.2012
- Hasan, Said Hamid. *Pendidikan Sejarah Indonesia Isu Dalam Ide Dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press, 2012
- Popham,W.James. *Modern Educational Measurement*. Los Angeles: Prentice-Hall,Inc, 2000.
- Prhassing, Barbara. *The Power Of Learning Styles*. New Zealand: Network Educational Press. 2007.
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gaya Media.2015.
- Smaldino, E.Sharon. *Instructional Technology and Media for learning*. New Jersey: Preson Prentice Hall. 2008.
- Smaldino,E.Sharon, Deborah L, James D. Russell. *Instructional Technology & Media For learning*. Jakarta: Prenada media Grup. Cetakan ke-9. 2014.